# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Wanita adalah tiang Negara. Apabila wanitanya baik maka negara akan baik dan apabila wanita rusak maka negarapun akan rusak.[1] Ini menunjukkan bahwa wanita berperan penting dalam membina keutuhan dan kinerja sistem dalam suatu negara. Dalam kalimat tersebut memiliki pemahaman tersendiri khususnya bagi kaum wanita, karena wanita memiliki peran penting dalam Islam. Tidak hanya sebagai orang yang melahirkan keturunan manusia, tapi juga sebagai tonggak dalam tatanan masyarakat sebagaimana pentingnya peran laki-laki.

Pepatah tersebut juga mengisyaratkan bahwa Islam datang bukan untuk mendiskritkan wanita seperti kaum-kaum terdahulu sebelum datangnya Islam yang selalu menganggap kaum wanita adalah kaum yang lemah bahkan ada yang sangat ekstrim dengan mengubur anak wanitanya secara hidup-hidup. Justru kedatangan Islam juga mengangkat derajat wanita dimata masyarakat.[2]

Istilah tersebut diatas menunjukkan bahwa wanita merupakan tiang rumah tangga yang memiliki posisi vital di tengah-tengah keluarga dengan segala fungsi dan tugas yang kompleks. Pada

---

[1] http:/elgehady.blogspot.co.id/2011/11/wanita-adalah-tiang-negara.html?m=1, diakses pada 10 februari 2016

[2] Husain Muhammad Yusuf, *"Motivasi Berkeluarga"* t: ttp, h. 15

awalnya, dunia memandang peran wanita. Wanita Indonesia pun memandang peran wanita ideal adalah sebagai istri dan ibu. Persepsi itu terus berkembang hingga sekarang. Didalam keluarga, wanita dapat berperan sebagai istri, ibu, menantu, anak, kakak, dan adik. Sebagai seorang istri, wanita bertugas untuk melayani dan memotivasi suami, berperan sebagai penolong untuk suami, menjadi teman untuk berbagi suka dan duka, juga menjadi penasihat yang bijaksana.[3]

Wanita juga sering disebut sebagai madrasah bagi anak-anaknya. Wanita mengemban tugas untuk mendidik, mengajarkan agama, memperkenalkan kebaikan dan keburukan pada anak. Seorang anak akan membawa hasil didikan orang tuanya sampai ke kehidupan bermasyarakat ketika ia dewasa nanti, kemudian akan diwariskan ke generasi selanjutnya. Jika seorang ibu mewariskan kebaikan pada setiap anak di tiap generasi, maka terciptalah anak-anak dengan pribadi yang baik hingga generasi mendatang.[4]

Oleh karena itu, peran sebagai ibu mengantarkan suatu bangsa untuk mencapai kemaslahatan. Selain sebagai istri dan ibu, wanita juga berperan sebagai anak dan menantu. Kedua peran ini mengemban tugas yang sama, yaitu berbakti kepada orang tua maupun mertua. Ketika orang tua sudah tua dan usia lanjut dan mulai, maka anak bertugas merawat orang tua tersebut. Tentu saja

---

[3]*Ibid.*

[4]Muhammad Ustman hatim, *Islam dan Emansipasi,* Jakarta: Gema Insani Press, 1997, h. 100

peran ini tidak sepenuhnya dipegang oleh wanita, karena pada dasarnya berbakti pada orang tua itu adalah tugas sebagai anak.[5]

Kebutuhan hidup yang semakin tinggi, dan semakin berkurangnya lapangan pekerjaan di Indonesia bagi laki-laki maupun wanita. Dengan kehidupan di pedesaan yang jauh dari lapangan pekerjaan, yang sebagian besar penduduk desa hanya bekerja sebagai petani ataupun buruh tani, yang penghasilannya rendah yang diperoleh dari hasil pertanian tersebut menyebabkan para petani semakin menimbun hutang. Hutang-hutang petani untuk keperluan mencukupi kebutuhan sehari-hari, terutama buruh tani semakin menumpuk. Bagi mereka yang tidak mempunyai sawah ataupun yang lain, mereka dirumah hanya menganggur saja tanpa ada pendapatan untuk kelangsungan hidup, padahal mereka semua juga mempunyai kebutuhan. Sehingga memaksa keluarga petani atau keluarga yang lain mencari penghasilan lain di luar lahan garapan mereka. Dengan jumlah buruh dan pengangguran yang tidak sedikit, kemiskinan semakin berkarat.[6]

Sebagai wanita tidak bisa berdiam diri dirumah tanpa suami memberikan uang/nafkah. Sehingga mereka mempunyai inisiatif untuk bekerja ke luar negeri ataupun dengan paksaan orang lain. Karena tidak ada pilihan lain sebagai TKW lah yang sebagian

---

[5]Oktarisa Halida, *Karier, Uang, dan Keluarga:Dilema Wanita Pekerja* (studi Fenomenologi Wanita Karier pada Instansi Kepolisian, Keamanan, dan Perbankan), Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro, 2013, h. 1

[6] Dheyna Hasilohan, dkk, *Politik dan Perempuan*, Depok: Koekoesan, 2007, h. 18

besar sebagai pekerja rumah tangga atau babu menjadi satu-satunya pilihan bekerja. Rasa minder atau kurang percaya diri akibat pendidikan yang rendah menjadikan mereka tidak memiliki kecakapan yang cukup dan menjadikan rata-rata pengurus rumah tangga (PRT) memiliki ketrampilan yang minim. Sementara informasi tentang pekerjaan yang mereka peroleh hanya dari percakapan tetangga maupun calo tenaga kerja yang datang ke daerah mereka. Tawaran pekerjaan tidak lebih sebagai tawaran bekerja sebagai PRT.[7]

Desa Pagerdawung merupakan salah satu didesa yang ada di Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal yang lumayan jauh dari ibu kota. Yang mayoritas penduduknya berpenghasilan dari hasil tanah mereka yaitu sebagai tani maupun buruh tani dan sabagian dari mereka ada yang bekerja sebagai pedangang, PNS, dan sebagainya. Dengan kondisi jalan yang sulit ditempuh dalam pencarian pekerjaan. Mereka para wanita khususnya merelakan bekerja membantu mencari tambahan penghasilan keluarga bahkan sampai gajinya lebih besar dari suami sebagai pencari nafkah. Karena tingkat pendidikan yang rendah dan tidak memiliki ketrampilan, salah satu usaha yang bisa dilakukan wanita-wanita tersebut hanya bekerja ke luar daerah bahkan sampai ke luar negri menjadi jalan satu-satunya agar wanita-wanita tersebut bisa membantu suami dalam menafkahi keluarganya. Kegiatan para wanita yang ikut serta dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi

[7]*ibid*, h. 19

keluarga, sehingga dikatakan bahwa wanita-wanita tersebut mempunyai peran yang cukup baik dalam keluarganya.

Kisah-kisah seputar Tenaga Kerja Wanita (TKW) sudah terlalu sering menghiasi media cetak dan elektronik, baik kisah sukses maupun sebaliknya. Kritik maupun dukungan terhadap program pengiriman TKI/TKW terus memicu perdebatan di masyarakat kita. Tetapi bagaimanapun juga mereka juga butuh pekerjaan untuk kelangsungan hidup keluarga.[8]

Di samping segala permasalahan tersebut, permasalahan lain yang tidak kalah pentingnya akibat dari keberangkatan para TKW ini adalah masalah dengan keluarga yang ditinggalkan, khususnya bagi para TKW yang sudah berumah tangga. Dengan pilihan bekerja di luar negeri, berarti mereka telah memutuskan untuk meninggalkan suami dan anak-anak mereka. Dengan kondisi tersebut dimungkinkan banyak permasalahan baru yang muncul, baik tentang kelangsungan hidup rumah tangganya maupun mendidik anak-anaknya dan paling terpenting adalah ekonominya. Karena bagaimanapun juga tugas seorang istri untuk melayani suami, sebagai ibu yang harus mendidik anak-anak dengan baik, dan mengatur perekonomian keluarga akan terabaikan karena kepergian dalam waktu yang cukup lama. Untuk itulah maka Penelitian ini secara khusus akan mengkaji masalah yang berhubungan dengan keadaan ekonomi keluarga pekerja wanita

---

[8]Kustini, *Percera*
*ian di Bawah Tangan Peminggiran Hak-hak Perempuan,* Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2008, h. 10

atau Tenaga kerja wanita (TKW) dan peran TKW Muslimah yang beragama Islam.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul **"PERAN TKW MUSLIMAH DALAM MEMINIMALISIR PROBLEMATIKA EKONOMI KELUARGA (Study di Desa Pegerdawung Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal)".**

## B. Perumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka dapat ditarik kepada beberapa rumusan masalah antara lain sebagai berikut :

1. Apa problematika ekonomi keluarga TKW?
2. Apa peran TKW Muslimah dalam meminimalisir problem ekonomi keluarga tersebut?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui problematika ekonomi keluarga TKW
2. Untuk mengetahui peran TKW Muslimah dalam mengatur problem ekonomi keluarga tersebut?

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan pada umunya dan kepustakaan Islam pada khususnya dalam masalah pekerja wanita muslimah

2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka kontekstualisasi ajaran agama yang sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga ajaran-ajarannya tetap mempunyai makna di era modern ini khususnya terhadap kaum perempuan yang bekerja diluar rumah.

## D. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang digunakan untuk referensi dan berhubungan dengan penelitian ini antara lain :

*Pertama,* Skripsi yang berjudul "Pergeseran Peran dan Tanggung Jawab Wanita dalam Keluarga TKW", oleh Abdul Gapur dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011). Dalam skripsi ini diperoleh sebuah kesimpulan bahwa akibat pergeseran peran dan tanggung jawab wanita dalam eluarga TKW, menimbulkan banyak dampak negatif terutama bagi keluarga itu sendiri bahkan hal ini banyak menimbulkan kecacatan dan kerusakan pada keluarga itu.[9]

*Kedua,* skripsi yang berjudul "Persepsi Migran Wanita Terhadap Migrasi Keluar Negeri dan dampaknya Terhadap perubahan Sosial di Pedesaan", oleh Siti Nur Jannah (2008). Dalam skripsi ini diperoleh sebuah kesimpulan bahwa faktor pendorong bagi migran wanita untuk melakukan migrasi ke luar negeri meliputi: kebutuhan ekonomi yang mendesak, membangun

---

[9]Abdul Gapur, *Pergeseran Peran dan Tanggung Jawab Wanita dalam Keluarga TKW* (skripsi), yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

rumah / memperbaiki rumah, biaya pendidikan anak-anak, memperbaiki kehidupan ke taraf yang lebih tinggi lagi, memberangkatkan orang tua haji, masalah keluarga.

*Ketiga,*buku karya Ratna Batara Murti" *Wanita Sebagai Kepala Rumah Tangga"* merupakan sebuah buku yang ditulis dari hasil berbagai diskusi sejumlah cendekiawan dan ulama terhadap masalah gender. Buku ini membahas wanita dalam pandangan Islam dalam perspektif gender, suatu perspektif yang menempatkan laki-laki dan wanita sebagai manusia yang setara dihadapan Allah. Bauik laki-laki maupun wanita mempunyai tugas kemanusiaan dan hak yang sama.

*Keempat,* buku yang diterjemahkan oleh Abdullah Ali, karangan Wahiduddin Khan yang berjudul "*Agar Wanita Tetap Menjadi Wanita"* menegaskan bahwa Islam melihat wanita dan laki-laki walaupun berbeda dalam bentuk anatomi tubuh serta karakter namun tidak mengunggulkan yang satu atas yang lainnya. Dalam pengaturan kehidupan sehari-hari keduanya adalah partisipan dan mitra sejajar. Buku itu juga menjelaskan hubungan fungsional yang harmonis dan saling mendukung antar kedua jenis kelamin ini. Maka dengan mempertimbangkan perbedaaan fitrawi keduanya, Islam mendukung prinsip pembagian kerja dari pada persamaan kerja dengan tujuan lebih mengerti perbedaan diantara keduanya. Syariat tidaklah membatasi kebebasan wanita melainkan memberikan batas-batas agar kebebasan sejatinya tetap terpelihara tanpa ternoda oleh hasrat rendah dan kebahagiaan semu.

*Kelima,* buku tentang wanita karir yang ditulis oleh majorie Hunsen shaevits yang diterjemahkan oleh Agus Susanto yang berjudul *"The Superwomen Syndrome (Wanita Super)",* berisi tentang wanita yang menyandang berbagai peran dan tanggung jawab baik dalam rumah tangga maupun dilingkungan pekerjaan. Dimana sebagai ibu rumah tangga ia dituntut memberikan yang terbaik bagi suami dan anak-anaknya. Sedangkan sebagai tenaga kerja ia terikat oleh berbagai peraturan yang terkadang tidak mendukung panggilan keibuannya. Dalam masyarakat modern fenomena ini disebut Wanita Super, sehingga buku ini mengupas berbagai macam konflik yang dialami para wanita super, peran ganda yang mereka jalani serta cara-cara mengatasinya.

Beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas menunjukkan bahwa para wanita sangat diharapkan untuk lebih berperan aktif dalam pemenuhan ekonomi keluarga. berdasarkan kajian terhadap skripsi diatas, penulis ingin melakukan penelitian terhadap "TKW Muslimah dalam Meminimalisir Problematika Ekonomi Keluarga (study di Desa Pagerdawung Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal).

## E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dikembangkan untuk

memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya.[10]

1. Jenis dan pendekatan

   Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat lapangan *(field research)* yang menggunakan data-data atau fakta-fakta empiris dari objek yang teliti. Sedangkan metode pendekatan yang digunakan peneliti pada studi ini adalah pendekatan kualitatif.

2. Sumber Data Penelitian

   Dalam penelitian sumber data merupakan subyek dari mana data dapat dipeoleh, baik subyek itu berupa manusia ataupun benda. Karena penelitian guna meneliti sebuah gejala tertentu atau kasus maka penulis menggunakan metode penelitian kasus dalam menentukan sumber datanya.

   Penulis kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu.[11] ditinjau dari wilayahnya, maka peneliti kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.

   Adapun sumber data yang penulis perlukan antara lain:

---

[10] Ibnu Hajar, *Dasar – Dasar Metodelogi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 1966, h. 10.

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PTRineka Cipta, 2002, h.115.

a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek yang akan diteliti (responden).[12] Data primer merupakan data yang sangat penting dan paling berpengaruh dalam penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh dari subyek yang langsung atau bahkan mengalami kasus yang akan diteliti secara langsung. Dalam penelitian ini karena kasus yang diangkat adalah Peran TKW Muslimah dalam meminimalisir problematika ekonomi keluarga, khususnya kaum wanitanya maka yang berperan sebagai data pimer adalah TKW itu sendiri dan atau yang pernah bekerja sebagai TKW, dan selebihnya data sekunder.

b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu. Data sekunder biasanya berwujud dokumentasi atau data lapangan yang telah tersedia.[13] Seperti profil desa yang mencakup letak geografis, luas wilayah, keadaan demografis maupun komposisi penduduk. Tentunya data-data yang mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul "Peran TKW dalam Meminimalisir Problematika Ekonomi Keluarga" ini dilakukan di Desa Pagerdawung Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal Jawa

---

[12] Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial:Berbagai Alternatif Pendekatan:* Prenada Media, 2005, h.55

[13] Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 91

Tengah. Dan Alasan penulis melakukan penelitian ini karena hampir semua penduduk wanitanya berprofesi sebagai TKW khususnya yang sudah berkeluarga.

4. Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang lengkap dan betul-betul menjelaskan tentang problematika ekonomi keluarga. Peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber diantaranya adalah dari lapangan dan data dari kepustakaan.[14] Data dari lapangan diperoleh dari TKW itu sendiri serta pengamatan yang berlangsung, sedangkan sumber kepustakaan adalah dengan memilih literatur yang ada hubungannya dengan skripsi ini.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data, dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Dalam penggunaan teknik observasi, mengharuskan peneliti melakukan pengamatan secara terhadap obyek penelitian, tanpa berusaha melakukan intervensi terhadap keadaan dan kejadian

---

[14] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* Yogyakarta:Yayasan Penerbit Fak.Psikologi UGM,1987, h.9

yang sedang berlaku pada obyek.[15] Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana peran TKW muslimah sehari-harinya dan bagaimana perannya dalam ekonomi keluarga. Dalam hal ini yang penulis jadikan obyek untuk diobservasi adalah anggota keluarga TKW.

b. Interview

Interview alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi *(interviewer)* dan sumber informasi *(interviewee)*.[16] Metode interview ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan peran TKW dan problematika yang muncul.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, agenda, notulen dan lain sebagainya.[17] Dalam hal ini data dapat diperoleh dari data kelurahan

---

[15] Sujoko Efferin, dkk, *Metode Penelitian Untuk Akuntansi*, Malang : Bayumedia Publishing, 2004, h. 102.

[16] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009, h. 165.

[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PTRineka Cipta, 2002, h. 274.

daerah setempat yang berkenaan dengan keadaan wilayah, geografi bahkan ekonomi dari daerah yang akan diteliti. Selain itu bisa juga berupa arsip-arsip tentang jumlah serta rincian lengkap dari keluarga-keluarga yang anggotanya berprofesi sebagai TKW.

5. Analisis Data

Sebagai akhir dari penelitian adalah menganalisis data yang sudah terkumpul dari teknik pengumpulan data. Analisis data merupakan penyederhanaan hasil observasi, wawancara dan lainnya kedalam bentuk yang mudah difahami dan dapat diinterpretasikan yang nantinya dapat memudahkan penyusun dalam mengadakan penelitian dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.[18] Sehubungan dengan sifat penelitian penulis menggunakan metode kualitatif.

Pengertian penelitian kualitatif dapat diatikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dalam tingkah laku yang dapat diamati dai orang-orang yang diteliti.[19] Dengan demikian metode kualitatif merupakan analisis yang tidak menggunakan perhitungan secara statistik tetapi dengan jalan menganalogikakan, menguraikan dan memberikan argumentasi yang logis sehingga menghasilkan kesimpulan yang tepat,

---

[18]Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998, et. VIII, h. 104

[19] Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial:Berbagai Alternatif Pendekatan*: Prenada Media, 2005. h.106

pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasi atau mengategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya.

Jadi metode deskriptif yang dimaksud penulis disini adalah metode analisis data yang menyelidiki, menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian dalam bentuk kata-kata dan bukan dalam bentuk angka atau bilangan. Sehingga analisis data dapat dilakukan secara simultan saat pengumpulan data dilapangan, melalui mencari hubungan antar variabel yang menjadi pokok kajian kemudian digambarkan secara utuh melalui jawaban dari subyek.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam metode penelitian ini dibagi dalam beberapa bab, dan tiap babterdapat beberapa sub bab, dengan harapan agar pembahasan dapat terungkap secara rinci dan teratur. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I, merupakan Pendahuluan yang menjelaskan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, Tinjauan Pustaka yang menjelaskan deskripsi teori tentang tenaga kerja wanita muslimah, ekonomi keluarga, peran wanita dalam memenuhi ekonomi keluarga, keseimbangan ekonomi keluarga, dan problematika ekonomi keluarga.

Bab III, gambaran umum obyek dan subyek penelitian, membahas tentang profil Desa Pagerdawung Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal, Gambaran umum tenaga kerja wanita di Desa Pagerdawung.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan, menjelaskan tentang problematika ekonomi keluarga TKW dan peran TKW Muslimah dalam mengatur problem ekonomi keluarga

Penelitian ini akan diakhiri dengan bab V yang akan berisikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup baik yang berkaitan dengan penelitian ini secara khusus, maupun penelitian pada umumnya.